



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud Barokah Desa Talang Duian



I. Ratmi^{1,a)}, M. Haryono¹⁾, R. P. Sari¹⁾

¹⁾Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: *Ikeratmi410@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di Paud Barokah Desa Talang Durian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di Paud Barokah Desa Talang Durian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada keadaan atau situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan tiap siklusnya. Dimana Siklus I pertemuan I sebesar 49 %, pertemuan ke II sebesar 51%. Dan siklus II pertemuan I sebesar 72%, pertemuan II sebesar 81%. Simpulan penelitian bahwa kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di Paud Barokah Desa Talang Durian mengalami peningkatan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Keyword: Kemampuan Motorik Halus, Menggunting

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 4).

Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh. Perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang merupakan pencapaian kematangan saraf dan otot.

Secara umum, kemampuan fisik motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Disebut motorik kasar bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, melipat, mencocok, dan sebagainya.

Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Sumantri (2005: 145) mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat

dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

Jadi, tidak hanya melibatkan otot saja melainkan fungsi-fungsi otak lainnya seperti emosi (psikomotorik), auditori (auditory motorik), visual (visual), kognitif, keterampilan, dan kemampuan pengingat gerak yang sesuai dengan urutan tumbuh kembang otak. Namun, di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan fisik motorik khususnya fisik motorik halus banyak anak yang belum mampu melaksanakan dengan baik.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri misalnya monoton dalam menggunakan media (kurang bervariasi). Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dari Paud Barokah berdiri tahun 2015 hingga saat ini media yang digunakan guru/tutor dalam hal menggunting hanya menggunakan media kertas origami dan kertas hvs saja sehingga motorik halusnya belum begitu berkembang. Kasus di atas menyebutkan bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri misalnya monoton dalam menggunakan media (kurang bervariasi). Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai

media. Media yang Peneliti maksud adalah kain *flannel*, kertas origami, kardus, kertas hvs.

Peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang temudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, Acting/pelaksanaan, obsevasi/pengamatan dan refleksi

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi 13 anak dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di Paud Barokah Desa Talang Durian mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke I sebesar 49% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian di pertemuan ke II meningkat sedikit menjadi 51% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada Siklus ke II pertemuan ke I mengalami peningkatan menjadi 72% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada pertemuan ke II mengalami peningkatan signifikan yaitu meningkat menjadi menjadi 81% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan peneitian dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang

diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Persentase meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada anak kelas B di paud Barokah Desa Talang Durian, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan Siklus I 51% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan Siklus II menjadi 81 % artinya Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motoric halus anak sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan menggunakan beberapa variasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Menggunting dengan berbagai media di Paud Barokah Desa Talang Durian sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, karena melalui kegiatan ini anak dapat Menggambar Sesuai Gagasan/Ide, Meniru Bentuk, Menggunting sesuai pola dan Menempel gambar dengan tepat.

Indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, terbukti dengan perolehan persentase yang dilakukan melalui 2 siklus yaitu Siklus I dan II. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak Menggambar Sesuai Gagasan/Ide, Meniru Bentuk, Menggunting sesuai pola dan Menempel gambar dengan tepat pada kelompok B sudah sangat tepat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ,maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Menggunting dengan berbagai media di Paud Barokah Desa Talang Durian sudah berhasil mencapai Indikator yang diharapkan dengan persentase 81% Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase

setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II .Setelah Pelaksanaan tindakan pada siklus I,persentase yang ditunjukkan sebesar 51 % (BSH) Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Menggunting dengan berbagai media di Paud Barokah belum maksimal sebab media yang peneliti gunakan hanya satu media saja untuk 13 orang anak dalam kelompok besar sehingga pembelajaran kurang maksimal.Kemudian Peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus 2 menjadi 81 % dengan Kriteria Berkembang Sangat Baik(BSB) dikarenakan di Siklus ini guru telah membagi anak-anak yang tadi di Siklus I di bagi dalam kelompok yang besar, pada Siklus II ini dibagi dalam Kelompok kecil yaitu 4 Kelompok dan diberikan alat menggunting masing-masing satu set per kelompok yang membuat anak lebih fokus sehingga pembelajaran menjadi maksimal dan mencapai persentase yang diinginkan.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suhasimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta
- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widia.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Desi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud 137 tahun 2007 Tentang Standar Perkembangan Anak Usia Dini
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Talogo Sandra , Psi. MSc, (1998) dari *Spectrum Treatment And Education Centre*,
- Wiggins, Kimberly. *The Importance of Teaching Your Child How To Use Scissors*.2005.Maret2014
<http://www.gandetherapies.com/PDF%20Files/TheImportanceofTeachingYourChildHowToUseScissors.pdf>
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.